BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaut merupakan salah satu profesi yang aktivitas pekerjaannya memerlukan tenaga dan stamina yang cukup besar setiap hari. Selain itu, profesi pelaut juga memerlukan konsentrasi yang tinggi, misalnya pada saat pengurusan tangki air tawar, pembetulan *wire* sekoci saat di tengah laut, atau pada saat bongkar muat di palka. Bekerja sebagai pelaut juga rentan memiliki tingkat stress yang tinggi dan waktu istirahat yang relatif tidak tetap. Seorang pelaut yang energinya banyak terkuras tetapi tidak diselingi dengan istirahat yang cukup, akan mengakibatkan kelelahan yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri, kru kapal, bahkan membahayakan keselamatan muatan kapal yang dibawa. Oleh karena itu, pelaut memerlukan manajemen jam istirahat yang baik agar kesehatan tubuh terjaga dan stamina tubuh kembali pulih untuk melakukan aktivitas berikutnya.

Di sisi lain, meskipun manajemen jam istirahat pelaut telah digunakan dalam pekerjaannya, masih ada pelaut yang mengalami kelelahan saat bekerja sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan pada kapal. Dalam kurun waktu dua tahun, antara tahun 2020 – 2022 ada beberapa insiden kapal yang diakibatkan karena pelaut mengalami kelelahan saat bekerja di atas kapal.

Dilansir dari *National Transportation Safety Board* (NTSB) Amerika Serikat, pada 17 Oktober 2020 Kapal MT. Atina yang semula hendak berlabuh di Southwest Pass Fairway Anchorage di Teluk Meksiko, menabrak anjungan minyak dan gas SP-57B di dekat Pilottown, Louisiana. Walaupun kecelakaan tersebut tidak menimbulkan korban luka atau kebocoran pada minyak, namun total kerugian yang dialami kurang lebih sebesar 72,9 juta dollar AS. Berdasarkan hasil investigasi oleh NTSB, penyebab kecelakaan tersebut adalah kapten kapal mengalami kelelahan akibat kekurangan jam istirahat selama tiga hari terakhir.

Di samping dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, kurangnya jam istirahat dapat menyebabkan pelaut menjadi stress atau tertekan. Dilansir dari Kompas Investigasi pada tanggal 12 April 2022 seorang ABK yang bernama Mashuri Fediansyah (25) kabur dari kapal ikan Fu Yuan Yu 1218. ABK tersebut memilih kabur dengan berbekal parasut dan setumpuk *styrofoam* ukuran 2x2 meter yang sudah diikat. Mashuri memilih untuk melarikan diri dari kapal dikarenakan sudah beberapa hari kapal terombang - ambing di tengah laut yang mengakibatkan mabuk laut. Ditambah lagi, waktu kerja yang *overtime* menyebabkan ABK tersebut semakin sulit mendapatkan waktu istirahat yang cukup.

Selain itu, dilansir dari Bogor Today pada tanggal 7 September 2022 seorang ABK yang bernama Prawoto (56) warga Desa Pasarbanggi RT 02 / RW 02 Kecamatan/Kabupaten Rembang tewas saat berlayar di perairan utara Rembang menggunakan KM.Tirta Kencana 2. Sebelum kejadian tersebut, korban bersama ABK lain sedang menarik jaring ikan di perairan Rembang utara. Tiba – tiba Prawoto pingsan dan ditolong oleh ABK lain. Selang beberapa jam pada pukul 19.00 WIB kondisi korban tidak sadarkan diri dan meninggal dunia. Penyebab kematian korban tersebut diduga karena kelelahan saat bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan beberapa kesenjangan dalam kurangnya perhatian terhadap penerapan manajemen jam istirahat yang diterapkan oleh pelaut demi menjaga kesehatan jiwa dan raga serta dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kapal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Penerapan Manajemen Jam Istirahat (*Rest Hour Management*) untuk Meningkatkan Kinerja Crew di Kapal MV. Bukit Raya”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada penerapan manajemen jam istirahat (*rest hour management*) terhadap hasil kinerja *crew* kapal dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penerapan waktu istirahat di kapal MV. Bukit Raya. Ada juga kelemahan dalam penelitian ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan awak kapal bahwa pentingnya manajemen jam istirahat bagi awak kapal untuk menjaga kesehatan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen jam istirahat bagi *crew* kapal MV. Bukit Raya?
2. Bagaimana hasil penerapan manajemen jam istirahat terhadap kinerja *crew* kapal MV. Bukit Raya?
3. Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi penerapan manajemen waktu istirahat bagi *crew* kapal MV. Bukit Raya?

1.4 Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen jam istirahat bagi *crew* kapal MV. Bukit Raya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh hasil penerapan manajemen jam istirahat terhadap kinerja *crew* kapal MV. Bukit Raya.
- c. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerapan manajemen waktu istirahat bagi *crew* di atas kapal MV. Bukit Raya.

1.4.2 Manfaat

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan, antara lain:

a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara penerapan manajemen jam istirahat terhadap kinerja *crew* kapal.

b. Bagi Instansi Tempat Tugas Akhir

Memberikan masukan dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen jam istirahat (*rest hour management*) di atas kapal supaya *crew* dapat melaksanakan pekerjaan dengan maksimal.

Selain itu, dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan agar memerhatikan kesejahteraan *crew* kapal MV. Bukit Raya, khususnya dalam memberikan jam istirahat yang cukup dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pentingnya manajemen jam istirahat di atas kapal. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan bahan penulisan dalam penyusunan tugas akhir.